

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION IN MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (CASE STUDY OF MSMEs IN TEBING TINGGI CITY)

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA UMKM DI KOTA TEBING TINGGI)

Ratna Cristian Sitanggang¹, Agnes Violenta Sihombing², Benny Rojeston Marnaek Nainggolan³, Dokman Marulitua Situmorang⁴

Pusat Unggulan Iptek (PUI) Finance, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan⁴

cristiansitanggang19@gmail.com¹, benny.bppk@gmail.com³

ABSTRACT

MSMEs in the Tebing Tinggi area often experience difficulties in managing accounting data, which impacts business process optimization and strategic decision-making. This study aims to explore the determinants of accounting information utilization among MSMEs, specifically highlighting entrepreneur education, accounting training programs, work motivation, and operational scale. Quantitative methods were applied through a case study survey of 100 official MSMEs in Tebing Tinggi. Primary data were obtained through a questionnaire and analyzed using a multiple regression model. The analysis indicates a positive and significant influence of education, work motivation, and business scale on accounting information adoption, while accounting training showed no significant effect. This conclusion emphasizes the urgency of strengthening work motivation and education among MSMEs, along with assistance to expand their business size. This study provides valuable input for the development of regulations for empowering local MSMEs in Tebing Tinggi.

Keywords: Education Level, Accounting Training, Work Motivation, Business Scale

ABSTRAK

UMKM di wilayah Tebing Tinggi kerap mengalami kesulitan dalam mengelola data akuntansi, yang berdampak pada optimalisasi proses bisnis dan proses pengambilan keputusan strategis. Kajian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi elemen-elemen penentu pemanfaatan informasi akuntansi di kalangan UMKM, khususnya menyoroti pendidikan pengusaha, program pelatihan akuntansi, dorongan bekerja, serta besarnya skala operasional. Metode kuantitatif diterapkan lewat survei kasus terhadap 100 UMKM resmi di Tebing Tinggi, di mana data utama diperoleh melalui instrumen kuesioner dan diolah dengan model regresi berganda. Analisis mengindikasikan pengaruh positif dan bermakna dari pendidikan, motivasi kerja, serta skala usaha terhadap adopsi informasi akuntansi, sedangkan pelatihan akuntansi tidak menunjukkan efek signifikan. Kesimpulan ini menekankan urgensi penguatan dorongan kerja serta pendidikan di kalangan pelaku UMKM, ditambah bantuan untuk memperluas ukuran bisnis. Studi tersebut memberikan masukan berharga bagi penyusunan regulasi pemberdayaan UMKM lokal di Tebing Tinggi.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Motivasi Kerja, Skala Usaha.

PENDAHULUAN

Diperekonomian Indonesia, sektor UMKM memiliki kontribusi yang begitu krusial. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, UMKM memberikan andil sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara serta menampung 97% total tenaga kerja di seluruh negeri. Untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, UMKM harus siap

mengikuti perkembangan zaman dan menguasai teknologi yang relevan (Saragih et al., 2023).

Kota Tebing Tinggi sebagai salah satu pusat perdagangan penting di Sumatera Utara memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Meskipun demikian, pelaku UMKM di daerah tersebut seringkali berhadapan dengan beragam tantangan dalam mengelola bisnis mereka. seperti pelaku

UMKM tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga pencatatan dan pengelolaan keuangan menjadi tidak sistematis dan berujung pada kerugian. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya literasi keuangan dan latar belakang pendidikan yang kurang mendukung. Sikap dan kepribadian pelaku usaha juga secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi.

Beberapa faktor yang saling berkaitan memengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi di kalangan UMKM. Tingkat pendidikan pelaku usaha menjadi dasar penting yang membentuk pemahaman mereka tentang akuntansi, sehingga mereka bisa mengenali manfaat pencatatan dan laporan keuangan. Namun, Pengetahuan yang didapat dari pendidikan ternyata belum memadai untuk langsung dipraktikkan dalam operasional bisnis, (Syafitri & Safrida, 2022)

Oleh karena itu, pelatihan akuntansi diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknis yang memungkinkan pelaku UMKM menjalankan pencatatan keuangan secara efektif dan sesuai kebutuhan usaha. Faktor lain yang tak kalah penting motivasi kerja, karena tanpa semangat dan komitmen yang tinggi, pelaku usaha tidak akan konsisten dalam menggunakan informasi akuntansi.

Selain itu, Skala bisnis turut menentukan tingkat kebutuhan serta kapasitas dalam menerapkan sistem akuntansi. Semakin besar jumlah pekerja yang direkrut dan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu entitas usaha, maka semakin luas pula cakupan operasionalnya. Kondisi ini memicu tingkat kerumitan pengelolaan keuangan yang lebih tinggi, sehingga pemilik usaha sangat membutuhkan

informasi akuntansi untuk mengatur keuangan bisnisnya dengan efektif (Setyaningsih & Farina, 2021).

Penelitian tentang sistem informasi akuntansi UMKM di kota Tebing Tinggi masih terbatas dikarenakan kurangnya studi yang mengkaji secara sekaligus dampak dari tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, motivasi kerja, serta skala usaha terhadap pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM. Studi-studi terdahulu cenderung memisahkan variabel-variabel tersebut atau hanya fokus pada beberapa aspek saja, tanpa melihat interaksi antar faktor tersebut secara utuh. Selain itu, sedikit penelitian yang berfokus pada konteks UMKM di daerah ini sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual. Dengan menutup celah tersebut, studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti baik untuk pengembangan teori maupun praktik pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif dan sesuai dengan realitas lokal, (Muhammad Rifqi Aditya, 2023).

Dari penjelasan di atas, penulis berminat untuk menggali berbagai faktor yang mempengaruhi pemakaian informasi akuntansi di kalangan UMKM di Kota Tebing Tinggi. Harapannya, pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut memungkinkan penyusunan strategi tepat sasaran demi mengoptimalkan pemanfaatan informasi akuntansi, sehingga mendorong kemajuan UMKM di wilayah itu secara positif, (Muhammad Rifqi Aditya, 2023).

1.1 Landasan Teori

1.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari kumpulan formulir, rekaman, serta laporan yang diatur secara terpadu guna menghasilkan data keuangan yang

esensial bagi manajemen dalam mempermudah operasional perusahaan. Sistem tersebut berfungsi mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyampaikan informasi keuangan demi mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh pihak internal maupun eksternal, (Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, serta menghasilkan data keuangan yang tepat dan dapat dipercaya demi mendukung keputusan bisnis yang lebih baik. Komponennya meliputi prosedur operasional, infrastruktur perangkat keras, aplikasi perangkat lunak, personel terkait, serta mekanisme pengawasan internal guna menjamin kualitas data. SIA memainkan peran penting dalam mendokumentasikan transaksi keuangan, menyusun laporan fiskal, dan mengawasi pengelolaan aset organisasi, (Fachruzzaman, et al. (2021)

1.2.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm.

Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi biasanya lebih peka dalam memahami prinsip serta penerapan akuntansi. Septyanto dkk. (2020) menyatakan bahwa mereka yang berpendidikan formal lebih mumpuni cenderung lebih gampang menangkap dan mempraktikkan informasi akuntansi guna pengambilan keputusan usaha, sebab kemampuan mengadopsi sistem akuntansi terstruktur sering kali bergantung pada kualitas pendidikan. Selain menambah wawasan akuntansi, pendidikan superior juga memperkuat skil pemilik UMKM dalam mengatur keuangan secara efisien, yang berujung

pada peningkatan mutu laporan keuangan serta performa bisnis secara menyeluruh.

1.2.2 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm

Pelatihan akuntansi merupakan rangkaian pembelajaran yang dibuat secara khusus demi memperluas pemahaman serta keahlian peserta dalam mendokumentasikan dan menyortir transaksi keuangan dengan tertib serta tepat. Inisiatif ini memperkuat kapasitas pelaku UMKM untuk memakai data akuntansi sebagai fondasi keputusan bisnis yang akurat, yang selanjutnya membuat pengelolaan finansial lebih produktif dan ramping, (Jurnal Al-Khidmah 2021).

1.2.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm.

Motivasi kerja merupakan kekuatan internal atau dorongan pribadi yang memicu seseorang untuk meraih sasaran spesifik lewat tindakan yang efektif dan konsisten. Faktor ini sangat krusial karena mampu membentuk lingkungan kerja yang mendukung, meningkatkan komitmen karyawan, serta meningkatkan efisiensi operasional, yang akhirnya berkontribusi pada keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis UMKM. Dengan motivasi yang tinggi, pelaku usaha akan lebih giat, berinisiatif, dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, (Pratama 2024).

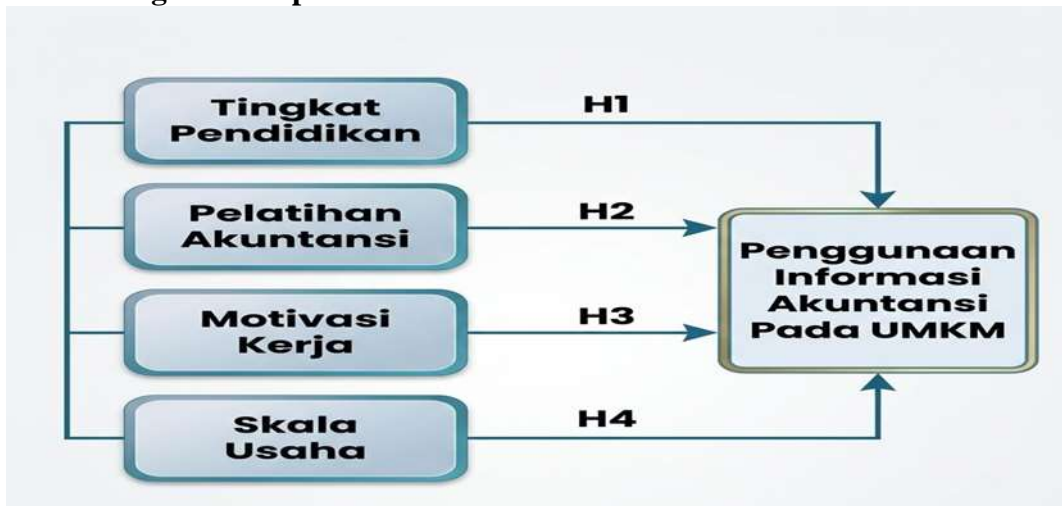
1.2.4 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm

Skala usaha merupakan tolak ukur untuk mengukur besarnya suatu bisnis

berdasarkan nilai aset, tingkat omzet, serta jumlah tenaga kerja yang terlibat. Skala usaha terhadap UMKM sangat signifikan karena dapat meningkatkan efisiensi produksi, dan bersaing di pasar yang lebih luas. Skala usaha penting bagi UMKM untuk mengelola sumber

daya dengan tepat dan memanfaatkan dukungan pemerintah secara optimal guna meningkatkan pertumbuhan dan daya saing usaha, (Artikel dari Indibiz.co.id 2024).

1.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1.2 Kerangka konseptual

Hipotesis penelitian:

H1: Pendidikan berimplikasi parsial pada pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM

H2: Pelatihan akuntansi memberi pengaruh parsial terhadap pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM

H3: Motivasi kerja berdampak parsial pada pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM

H4: Ukuran usaha memengaruhi secara parsial penggunaan informasi akuntansi di UMKM

H5: Pendidikan, pelatihan akuntansi, motivasi kerja, serta ukuran usaha secara bersama-sama mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM

METODE PENELITIAN

2.1 Metode penelitian

Studi ini mengadopsi metode kuantitatif sebagai pendekatan pokoknya. Paradigma positivisme menjadi dasar metode kuantitatif

tersebut, yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis lewat pengumpulan serta pemrosesan data numerik atau statistik.

Penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan memakai alat pengumpul data yang terstruktur, konsisten, dan terukur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis pakai teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel serta merumuskan kesimpulan yang obyektif dan berlaku umum. Pendekatan ini fokus pada pengukuran variabel yang presisi, instrumen valid-reliabel, plus analisis data melalui langkah-langkah sistematis guna hasil yang bisa dibuktikan secara empiris, (Sianturi, 2024).

2.1.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di

Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatra Utara. Lokasi ini diprioritaskan sebab merupakan salah satu kawasan utama bagi kegiatan UMKM, dengan potensi dan variasi jenis usaha yang sangat mendukung tujuan penelitian. Rentang waktu penelitian mencakup periode Juli sampai Desember 2025, (Yuliasri Pertiwi, 2021)

2.1.2 Pendekatan penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode sistematis untuk mengukur sikap, pendapat, dan perilaku dengan menghasilkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Tujuannya menemukan hubungan antar variabel dan menggeneralisasi hasil ke populasi lebih luas dengan menjamin keandalan dan objektivitas, (Yuliasri Pertiwi, 2021)

2.1.3 Sifat Penelitian

Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik mengumpulkan data numerik secara objektif, menggunakan statistik untuk analisis, dan menghasilkan data yang sistematis serta dapat digeneralisasi. Penelitian ini menekankan pada keabsahan dan keandalan alat ukur, pengujian hipotesis, serta keterkaitan antarvariabel melalui pendekatan deduktif beserta prosedur yang terstruktur, sambil memastikan netralitas dengan memisahkan peran peneliti dari subjek penelitian

2.2 Populasi Dan Sampel

2.2.1 Populasi

Semua pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tebing Tinggi sejak 2023 dijadikan populasi utama studi ini, meliputi total kurang lebih 130 unit usaha dari kelompok mikro, kecil, sampai

menengah. Bisnis-bisnis UMKM ini menggelar aktivitas di berbagai lini seperti perdagangan, industri skala rumah tangga, jasa, dan kerajinan, dimana hampir semuanya masih informal karena keterbatasan dana serta fasilitas, yang menyebabkan sering muncul hambatan dalam tata kelola, di antaranya saat mengolah data akuntansi, (Badan Pusat Statistik dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tebing Tinggi 2024).

2.2.1 Sampel

Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini kami memilih 100 pelaku UMKM.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{(1 + N \times e^2)} \\ &= \frac{130}{(1 + 130 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{130}{1,325} \\ &= \frac{130}{1,325} = 98 \text{ dibulatkan } 100 \end{aligned}$$

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data mengacu pada prosedur atau pendekatan yang dipakai peneliti guna menggali informasi studi secara sistematis dan terukur. Pada riset kuantitatif, pendekatan ini biasanya dilaksanakan lewat kuesioner atau angket berisi pertanyaan serta pernyataan yang dijawab responden, menghasilkan data berbentuk angka yang siap diolah secara statistik. Pendekatan tambahan seperti observasi maupun dokumentasi pun bisa dimanfaatkan sesuai tuntutan studi (Margaretha, 2022; Muhtarotun, 2022)

Tabel 2.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan merujuk pada jenjang atau tahap pendidikan formal yang telah diselesaikan seseorang yang secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kapabilitas, wawasan, dan keahlian individu (Mutiar & Yudiantara, 2021).	Jenjang Pendidikan Pengaruh Pendidikan terhadap Kemampuan Pemahaman Tingkat Pengetahuan Usaha	Likert
Pelatihan Akuntansi	Pelatihan akuntansi punya andil besar dalam mendorong pemanfaatan data akuntansi di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Lewat sesi pelatihan tersebut, para pelaku UMKM—khususnya pemilik serta pengelolanya—dapatkan kemampuan dan wawasan yang lebih luas tentang penerapan akuntansi yang tepat dan standar.	Pemanfaatan pelatihan Manfaat pelatihan bagi usaha Peningkatan kualitas laporan keuangan	hasil Likert
Iotivasi Kerja	Dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi pelaku usaha untuk mengeluarkan tenaga secara maksimal dalam menjalankan usaha mereka guna mencapai tujuan bisnis. Motivasi ini penting karena berperan sebagai pendorong aktivitas usaha agar konsisten, produktif, dan adaptif terhadap tantangan bisnis,	keinginan kuat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan hasil terbaik yang menunjukkan semangat kerja tinggi dan sikap konsisten dalam menjalankan usaha yang mencerminkan ketekunan mereka mencapai dan komitmen jangka panjang	Likert

	termasuk dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM (Mochklas et al., 2023).	
Skala Usaha	Skala usaha berfungsi sebagai indikator untuk mengukur tingkat kebersihan tanpa termasuk kebesaran suatu bisnis, tanah dan bangunan yang ditentukan melalui omzet atau hasil nilai aset, pendapatan penjualan tahunan yang omzet, serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki.	jumlah aset yang dimiliki, Likert mencakup nilai kekayaan bersih tanpa termasuk tanah dan bangunan yang dimiliki, omzet atau hasil penjualan tahunan yang menggambarkan skala aktivitas usaha yang menunjukkan kapasitas sumber daya manusia dalam menjalankan usaha
Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM	Pemanfaatan informasi akuntansi di kalangan UMKM melibatkan penggunaan data laporan keuangan yang diperoleh dari pencatatan dan pengolahan transaksi bisnis, guna mendukung pelaku UMKM dalam membuat keputusan usaha yang akurat. Data tersebut mencakup laporan fiskal neraca, laba rugi, arus kas yang	tingkat pemahaman Likert terhadap laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas yang dilakukan secara rutin dan teratur

2.4 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan aplikasi SPSS melalui pendekatan analisis regresi linear berganda.

2.4.1 Uji Asumsi Klasik

2.4.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020:160), uji normalitas bertujuan menganalisis apakah residual (elemen pengganggu) dalam model regresi sesuai dengan distribusi normal atau mendekatnya. Model regresi ideal mengharuskan

adanya distribusi normal. Di samping itu, pengujian normalitas ini dapat diperiksa menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan:

- a) Jika nilai Sig. melebihi 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Sig. di bawah 0,05, maka data tidak normal.

2.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2020:105) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan mengidentifikasi keberadaan korelasi tinggi atau hubungan linier

sempurna antarvariabel independen pada model regresi.

- a) Nilai Tolerance lebih dari 0,10 serta VIF di bawah 10,00: bebas dari multikolinearitas.
- b) Nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10,00: mengalami multikolinearitas.

2.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual atau kesalahan pengganggu pada satu periode tertentu.

- a) $d < dL$ atau $d > 4-dL$: terdapat autokorelasi
- b) $dU < d < 4-dU$: tidak ada autokorelasi
- c) $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$: belum dapat ditarik kesimpulan pasti

2.4.1.4 Uji Heteroskedastisita

Ghozali (2020) dan Hatmawan serta Riyanto (2020) menguraikan bahwa uji heteroskedastisitas diformulasikan untuk mengevaluasi keberadaan ketidakseragaman varian residual atau disparitas kesalahan pengganggu antarobservasi yang berbeda pada model regresi.

- a) Apabila Sig. lebih besar dari 0,05: terbebas dari heteroskedastisitas.
- b) Apabila Sig. kurang dari 0,05: terdapat heteroskedastisitas.

2.5 Model Analisis Data Penelitian

2.5.1 Model Penelitian

Teknik statistik regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan maupun parsial yang bermakna dari dua variabel independen (X) atau lebih terhadap sebuah variabel dependen (Y). Pendekatan ini memfasilitasi perkiraan perubahan pada nilai variabel terikat yang dipicu oleh fluktuasi variabel independen. Hatmawan dan Riyanto (2020) Rumus regresi yang digunakan dalam

penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Penjelasan:

- Y = Variabel dependen (Pemanfaatan Informasi Akuntansi pada UMKM)
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi variabel independen
- X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel independen (tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, motivasi kerja, skala usaha)
- e = Error term atau kesalahan standar (5%)

2.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan model regresi dalam menangkap variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y). Rentang nilainya dari 0 sampai 1, dengan angka yang semakin tinggi mendekati 1 berarti variabel independen secara kolektif semakin efektif menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sementara itu, nilai mendekati 0 menandakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat lemah (Ghozali 2020).

2.5.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Raharjo (2021), kriteria pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

- a) Sig. $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel: hipotesis diterima (ada pengaruh simultan) Sig. $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel: hipotesis ditolak (tidak ada pengaruh simultan)

2.5.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t parsial digunakan guna menganalisis dampak secara spesifik dari masing-masing variabel

independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- H_0 diterima jika pada $\alpha = 5\%$
- H_a diterima jika atau pada $\alpha = 5\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Identifikasi Responden

Studi ini dilakukan di kawasan Kota Tebing Tinggi dengan mengumpulkan sebanyak 100 tanggapan kuesioner dari responden yang terseleksi. Responden mencakup pelaku UMKM di wilayah tersebut selama periode 2024/2025. Teknik purposive sampling diterapkan dalam pemilihan sampel, sementara data primer diperoleh langsung melalui Google Form maupun kertas dari pelaku UMKM yang memenuhi kriteria lokasi Kota Tebing Tinggi. Jumlah sampel final sebanyak 100 responden ditentukan melalui rumus Slovin.

3.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkatan Usia

Usia para responden pada penelitian ini ditentukan berdasarkan batas umur mereka waktu pengambilan data. Golongan usia 17-22 tahun paling banyak dengan proporsi 32%, kemudian diikuti kelompok 23-28 tahun (27%), usia 35-40 tahun (27%), dan usia 29-34 tahun (14%).

3.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari keseluruhan 100 responden yang menyelesaikan kuesioner, mayoritas berlatar belakang pendidikan setingkat SMA mencapai 78% (78

orang), sementara pendidikan S1 menyusul dengan 22% (22 orang).

3.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Dari 100 responden yang telah mengisi kuesioner mayoritas responden memiliki usaha kurang dari 1 tahun dengan hasil persentase 22% atau sebanyak 22 orang, lama usaha dari 1-3 tahun dengan hasil persentase 43% atau 43 orang, lama usaha 4-6 tahun dengan hasil persentase 19% atau 19 orang, dan lama usaha >7 tahun dengan hasil persentase 16% atau 16 orang.

3.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Pendapatan adalah hasil dari penjualan responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden memiliki pendapatan 1-3 juta dengan hasil persentase 67% atau sebanyak 67 orang, pendapatan 4-7 juta dengan hasil persentase 25% atau sebanyak 25 orang, dan pendapatan 8-11 juta dengan hasil persentase 8% atau sebanyak 8 orang.

3.2. Uji Validitas

Proses pengujian validitas dalam studi ini bertujuan mengevaluasi derajat ketepatan indikator untuk setiap variabel melalui perbandingan nilai r hitung dengan r tabel di SPSS. Nilai r tabel didasarkan pada jumlah responden $N=100$ serta tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ (5%). Mengingat derajat kebebasan $df = N-2 = 98$, maka r tabel mencapai 0,197.

3.3 Uji Reliabilitas

Tabel 3.1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0.779	reliabel
Pelatihan Akuntansi	0.730	reliabel
Motivasi Kerja	0.874	reliabel
Skala Usaha	0.819	reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm	0.645	reliabel

Sumber: SPSS, 25

Tabel 3.1 Yang menampilkan hasil pengujian reliabilitas mengindikasikan bahwa Nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel melebihi batas minimum 0,60. Dengan demikian, masing-masing item pada variabel-variabel itu dianggap konsisten serta dapat dipercaya, yang berarti kuesioner telah mencapai kriteria reliabilitas yang layak.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilaksanakan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan data dianggap normal bila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) melebihi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian normalitas dari studi ini ditampilkan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2. Hasil Analisis Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66052070
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.058
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS, 25

Pengujian normalitas residual dilakukan melalui uji statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov, yang membuktikan bahwa data residual mengikuti pola distribusi normal. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, jauh melebihi batas $\alpha = 0,05$.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam model regresi tidak mengindikasikan masalah kolinearitas. Bukti utamanya terlihat dari nilai Tolerance yang melebihi 0,1 serta VIF di bawah 10, sehingga data terbebas dari multikolinearitas. Rincian hasil uji tersebut dipaparkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.951	2.508		3.170	.002		
Tingkat_Pendidikan	.120	.042	.229	2.857	.005	.920	1.087
Pelatihan_Akuntansi	.073	.116	.076	.625	.533	.404	2.473
Motivasi_kerja	.221	.105	.267	2.104	.038	.366	2.735
Skala_Usaha	.266	.091	.311	2.928	.004	.524	1.907

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Akuntansi_Pada_Umkm

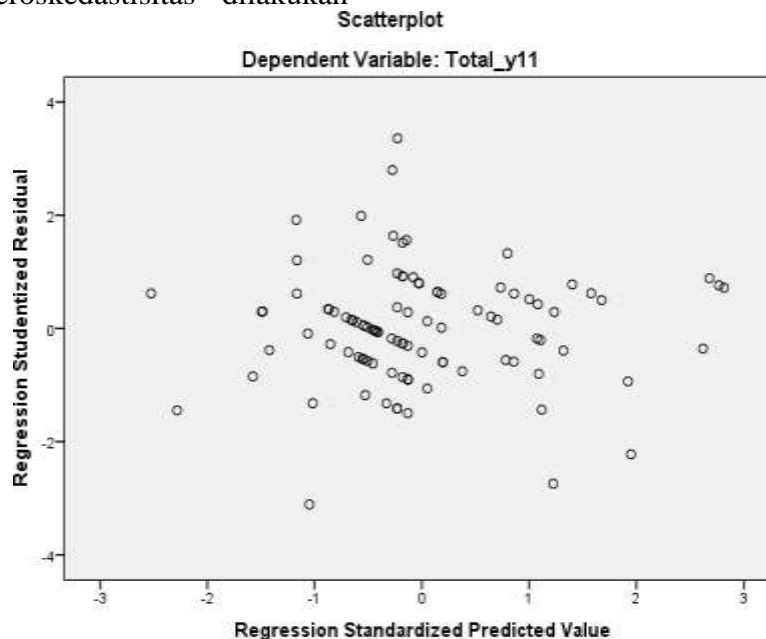
Sumber: SPSS, 25

Tabel 3.4 Uji yang dilaksanakan mengonfirmasi bahwa model regresi linear bebas dari gangguan dari multikolinearitas dan memenuhi persyaratan terkait. Kondisi ini diperkuat karena seluruh variabel independen (X1-X4) memiliki nilai VIF di bawah 10, ditambah nilai Tolerance masing-masing variabel independen (X1-X4) yang lebih dari 0,1.

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan

untuk mengidentifikasi ketidakteraturan varian residual antarobservasi dalam model regresi linear, sebagai bagian dari serangkaian pengujian asumsi klasik yang krusial. Jika ketentuan ini tidak terpenuhi, model regresi tersebut menjadi tidak tepat untuk keperluan peramalan. Pelaksanaan uji ini menggunakan pendekatan Heteroskedastisitas melalui aplikasi SPSS, dengan seluruh hasilnya disajikan secara ringkas pada Tabel 3.4.



Gambar 3. 1. Hasil analisis Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS, 25

Gambar 3.1 memperlihatkan tidak adanya corak tertentu, di mana Titik titik data terdistribusi secara merata ke segala arah di sekitar garis nol pada sumbu Y. Situasi semacam hal tersebut mengindikasikan ketiadaan heteroskedastisitas di model regresi, sehingga model layak dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

3.5 Analisis Regresi inear Berganda

Tabel 3.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,951	2,508		3,170	,002
	Tingkat_Pendidikan	,120	,042	,229	2,857	,005
	Pelatihan_Akuntansi	,073	,116	,076	,625	,533
	Motivasi_kerja	,221	,105	,267	2,104	,038
	Skala_Usaha	,266	,091	,311	2,928	,004

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Akuntansi_Pada_Umkm

Sumber: SPSS, 25

$$Y = 7,951 + 0,120 X_1 + 0,073 X_2 + 0,221 X_3 + 0,266 X_4 + e$$

$a = 7,951$ adalah nilai konstanta dari persamaan regresi.

$b_1 = 0,120$ menandakan adanya pengaruh positif dari Tingkat Pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga semakin tinggi pendidikan formal pelaku UMKM di Kota Tebing tinggi, semakin besar pula intensitas pemanfaatan informasi akuntansi tersebut.

$b_2 = 0,073$ menggambarkan hubungan positif antara frekuensi Pelatihan Akuntansi dengan tingkat pemanfaatan informasi akuntansi, artinya semakin sering pelatihan yang diikuti akan semakin optimal penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM Kota Tebing tinggi.

$b_3 = 0,221$ merepresentasikan dampak positif Motivasi Kerja terhadap eksploitasi informasi akuntansi, di mana

motivasi kerja yang semakin kuat akan memacu peningkatan penggunaan informasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM Kota Tebing tinggi.

$b_4 = 0,266$ mengindikasikan efek positif Skala Usaha terhadap pemanfaatan Informasi Akuntansi, sehingga Pertumbuhan Skala operasional usaha akan diikuti oleh peningkatan efektivitas penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Tebing tinggi.

3.6 Uji Hipotesis

3.5.1. Uji Statistik T (Parsial)

Dari tabel hasil uji, dapat dirangkum penafsiran temuan pengujian hipotesis dalam studi ini sebagai berikut:

1. Dampak Tingkat Pendidikan terhadap Pola Pemakaian Informasi Akuntansi

Temuan perhitungan mengungkap nilai t-hitung mencapai 2,857 (bernilai positif) dengan tingkat signifikansi 0,005, lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, tingkat pendidikan secara nyata memengaruhi pemanfaatan Informasi Akuntansi DiUmkm.

2. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Nilai t-hitung mencapai 0,625 disertai nilai Sig sebesar 0,533. Mengingat $0,533 > 0,05$, kesimpulannya adalah pelatihan akuntansi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pemakaian Informasi Akuntansi. Fakta ini menggambarkan bahwa elemen Pelatihan semacam workshop, kursus, maupun program pembelajaran akuntansi tidak secara langsung meningkatkan kemampuan mahasiswa guna memanfaatkan informasi akuntansi. Mungkin kemampuan penggunaan informasi

- akuntansi lebih banyak ditentukan oleh faktor internal individu.
- Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap penggunaan informasi akuntansi Perhitungan hasil mengindikasikan t-hitung sebesar 2,104 (nilai positif) dengan signifikansi 0,038, lebih kecil ketimbang 0,05. Karenanya, Motivasi Kerja secara signifikan memengaruhi pemakaian Informasi Akuntansi.
 - Pengaruh Skala Usaha Terhadap penggunaan informasi akuntansi Temuan dari perhitungan memperlihatkan t-hitung mencapai 2,928 (berarah positif) dengan nilai signifikansi 0,004, lebih kecil daripada 0,05. Oleh sebab itu, skala usaha secara signifikan mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM.

3.5.2 Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 3.5 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.614	4	53.404	18.585	.000 ^b
	Residual	272.976	95	2.873		
	Total	486.590	99			

a. Dependent Variable: Total_y11

b. Predictors: (Constant), Total_x4, Total_x1, Total_x2, Total_x3

Sumber: SPSS

Tabel ANOVA dari uji statistik F mengungkap nilai F-hitung 18,585 disertai signifikansi 0,000. Dengan Sig 0,000 < 0,05, hipotesis H_a diterima sementara H_0 ditolak. Karenanya, secara bersamaan variabel tingkat pendidikan (X1), Pelatihan Akuntansi (X2), Motivasi Kerja (X3), serta Skala Usaha (X4) memberikan pengaruh signifikan pada pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM Kota Tebing Tinggi (Y).

3.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan pembahasan sebagai

berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Tebing Tinggi

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan memberikan dampak positif serta signifikan pada pemakaian informasi akuntansi oleh UMKM. Semakin mentereng pendidikan pelaku UMKM, semakin efektif pula mereka memanfaatkan informasi akuntansi guna memperkuat pengambilan keputusan usaha.

Pelaku UMKM berpendidikan tinggi lebih cekatan menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, sekaligus menghindari pengeluaran konsumtif yang merugikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari, Nugroho, & Pratiwi (2022) yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan. Berbeda dengan Rahmawati (2023) yang menemukan pendidikan tidak berpengaruh signifikan karena sikap keuangan berperan lebih dominan.

2. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Tebing Tinggi

Temuan studi mengindikasikan bahwa pelatihan akuntansi tidak memberikan pengaruh signifikan pada kapabilitas pemanfaatan informasi akuntansi di kalangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan seperti workshop, kursus, atau sertifikasi akuntansi tidak secara langsung memengaruhi bagaimana pelaku UMKM memanfaatkan data akuntansi. Menurut hasil penelitian Widodo & Hartono (2021), yang menyebutkan bahwa pelatihan akuntansi dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan

melalui pembiasaan sejak dini. Namun, hasil penelitian ini mendukung temuan Susanti & Rahman (2023), yang menemukan bahwa pengaruh pelatihan bersifat tidak langsung dan hanya berperan melalui peningkatan literasi keuangan.

3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Tebing Tinggi

Studi ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja memberikan dampak positif serta signifikan pada pemanfaatan informasi akuntansi di kalangan UMKM. Pelaku usaha dengan tingkat Motivasi Kerja yang kuat, khususnya motivasi intrinsik dari dalam diri untuk meraih target bisnis, cenderung lebih unggul dalam menerapkan data akuntansi secara optimal.

Sebagaimana dijelaskan oleh Prabowo, Sari, & Kusuma (2022), individu bermotivasi tinggi menunjukkan komitmen lebih besar dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk analisis laporan akuntansi dan pengelolaan aset secara bijak. Hal ini selaras dengan penelitian Fauzi dkk. (2023), yang membuktikan adanya hubungan signifikan antara motivasi kerja dan efektivitas penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM

4. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Tebing Tinggi

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif serta signifikan dari skala usaha terhadap pemakaian informasi akuntansi di UMKM. Ukuran usaha UMKM yang semakin luas membuat pelakunya semakin mahir dalam memanfaatkan informasi

akuntansi demi keputusan bisnis yang akurat. Studi tersebut juga membuktikan bahwa UMKM berskala besar lebih gampang menyatukan data akuntansi guna mengawasi arus kas serta mengoptimalkan kinerja operasional.

Temuan ini sejalan dengan studi Arifin, Putri, & Santoso (2023) yang menyatakan skala usaha memberi dampak positif serta signifikan pada pola pengelolaan keuangan. Berbeda dengan itu, Nadia dkk. (2022) melaporkan hasil kontras, yakni skala usaha tak berpengaruh nyata akibat dominasi peran mediasi teknologi akuntansi.

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, peneliti merangkum sejumlah kesimpulan pokok berikut ini:

1. Tingkat Pendidikan (X1) pelaku UMKM Tebing Tinggi semakin meningkat seiring pemahaman yang lebih baik terhadap sistem informasi akuntansi, dibuktikan dengan nilai signifikansi statistik dibawah 0,05. Hal ini mengidentifikasi bahwa pelaku UMKM dengan pendidikan lebih tinggi lebih efektif menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan bisnis mereka
2. Pelatihan akuntansi (X2) tidak memberikan dampak signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM Tebing Tinggi, sebagaimana terlihat dari nilai signifikansi yang melebihi 0,05. Faktor seperti pelatihan formal tidak secara langsung memengaruhi adopsi sistem, yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM lebih mengandalkan pengalaman mandiri daripada program pelatihan eksternal.
3. Motivasi kerja (X3) sangat

memengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi UMKM Tebing Tinggi, di mana pelaku usaha dengan motivasi internal yang kuat cenderung lebih bertanggung jawab dan disiplin. Mereka lebih proaktif dalam mengadopsi sistem informasi akuntansi, karena memahami bahwa keberhasilan usaha bergantung pada upaya pribadi mereka.

4. Skala usaha (X4) secara nyata memengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi di kalangan UMKM Tebing Tinggi. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 mengonfirmasi bahwa besarnya skala bisnis secara langsung membentuk tingkat kesiapan adopsi sistem tersebut, khususnya pada UMKM dengan ukuran lebih besar yang tampak lebih siap menerapkannya.
5. Secara keseluruhan, variabel tingkat pendidikan (X1), pelatihan akuntansi (X2), motivasi kerja (X3), dan skala usaha (X4) memberikan dampak signifikan terhadap pengadopsian sistem informasi akuntansi di UMKM Tebing Tinggi (Y). Hasil uji F dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 membuktikan bahwa kombinasi keempat variabel independen ini secara efektif menjelaskan fluktuasi dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Meskipun pengaruh individual tidak semuanya terlihat kuat, perpaduan semuanya tetap krusial dalam membentuk dinamika adopsi sistem tersebut.

4.2 Saran

Oleh karena itu, peneliti mengusulkan sejumlah saran berikut:

1. Khusus bagi para pelaku UMKM di Tebing Tinggi
Pelaku UMKM disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi

akuntansi melalui kursus independen, pelatihan online, atau program sertifikasi formal. Selain itu, bangun motivasi kerja internal yang kuat dan perluas skala usaha secara bertahap agar lebih efektif menerapkan sistem informasi akuntansi, sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih efisien dan berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendukung UMKM
Pemerintah Kota Tebing Tinggi dan dinas terkait perlu perkuat program pelatihan akuntansi gratis serta dukungan teknologi untuk UMKM, seperti workshop sistem informasi akuntansi sederhana. Integrasikan juga pendidikan akuntansi dasar dalam program pemberdayaan UMKM, sambil mendorong pengembangan motivasi kerja dan bimbingan skalabilitas usaha untuk meningkatkan daya saing lokal.
3. Untuk Peneliti Mendatang
Riset berikutnya dianjurkan meliputi: Mempertimbangkan temuan penelitian, peneliti merekomendasikan penambahan variabel potensial lainnya yang dapat memengaruhi sistem informasi akuntansi UMKM, seperti ketersediaan teknologi, budaya organisasi, atau dukungan pendanaan dari modal ventura.
Menggunakan metode alternatif seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods untuk eksplorasi mendalam.

Memperluas sampel tidak hanya ke UMKM Tebing Tinggi, tetapi juga ke wilayah lain di Sumatera Utara atau sektor usaha berbeda, agar temuan lebih generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R. (2023). *Pengaruh pengetahuan akuntansi dan*

- penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di Kota Tebing Tinggi. Repository UMSU, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/24244>.*
- Arifin, H., Putri, D. A., & Santoso, B. (2023). *Pengaruh skala usaha terhadap pola pengelolaan keuangan UMKM: Studi empiris di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 9(1), 55-70.*
- Chuzairi, A., & Hafriza, R. H. (2021). *Pengaruh Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Terhadap Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Budi Mulya Desa Berakit). 1(November), 105-122.*
- Fachruzzaman, F., Indriani, R., & Wulandari, R. (2021). *Dampak sistem informasi akuntansi terhadap UMKM: Peran dalam pengelolaan data keuangan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 9(2), 45-62.*
- Faktor, A., Mempengaruhi, Y., & Sistem, P. (2025). *Jambura Accounting Review. 6(2), 665-678*
- Fauzi, A., dkk. (2023). *Hubungan motivasi kerja dan efektivitas penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Jurnal Akuntansi UMKM Indonesia, 14(1), 23-40.*
- Gustarinda, E., & Adi, S. W. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. 8(3), 1012-1022.*
- Hermiana, D., & Huda, N. (2024). *Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. 5(12), 5937-5948.*
- Indriani, R., Mediastuty, P. P., Fitranita, V., & Anbarani, A. (2021). *The accounting information system impact on micro, small, medium-sized enterprises performances in Bengkulu. 18(2), 236-246. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.12530>*
- Irawan, H., Ayu, I. W., Nurwahidah, S., Besar, S., Pascasarjana, P., Agribinis, M., Samawa, U., Besar, S., Samawa, U., Besar, S., Info, A., & History, A. (2024). *Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan 1. 280-286.*
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1-9.*
- Kasus, S., Umkm, P., & Kabupaten, D. I. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. 2(2), 273-281.*
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM. <https://www.depkop.go.id/> atau <https://kemenkopukm.go.id/read/pentingnya-laporan-keuangan-bagi-umkm>.*
- Kholidiyah, N. H., Hasanah, W., Irfansah, C., & Setianingrum, N. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Analisis Motivasi Kerja Karyawan Pada UMKM Konveksi Di Kabupaten Jember: Studi Kasus Pada UMKM " Erni Jahit ". 1, 495-500.*
- Memenuhi, D. U., & Akuntansi, P. S. (2024). *Pengaruh pengetahuan akuntansi dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja umkm di kota tebing tinggi skripsi.*
- Mikro, U., Dan, K., Murni, A., &

- Afrizal, M. (2023). *Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada*. September.
- Mita, N., Enjelina, P., Rahayu, D. P., Lutfi, M. A., Akuntansi, P. S., Pgri, U., & Sindok, M. (2025). *Pengaruh Aspek Modal, Skala Usaha dan Jenis Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Bagor*. 5(3), 12311–12323.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Nadia, R., dkk. (2022). *Skala usaha dan pengelolaan keuangan UMKM: Peran mediasi teknologi akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 11(2), 89-105.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi/Pages/Pentingnya-Lap>
- Pada, A., Usaha, P., & Umkm, D. A. N. M. (2024). *USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI*. 7, 42–55.
- Padang, U. N. (2024). *Pentingnya Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. 17(2), 478–488.
- Pertiwi, Y. (2021). *Pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas pengendalian piutang PT. Tigaraksa Satria, Tbk Tegal*. *Jurnal Rekaman*, [volume/issue]. <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/200>
- Prabowo, T., Sari, N., & Kusuma, I. (2022). *Pengaruh motivasi terhadap komitmen pengambilan keputusan keuangan pada individu berpendidikan tinggi*. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 10(3), 78-92.
- Pratama, A. Y. (2024). *Pengaruh motivasi kerja terhadap efisiensi operasional dan pertumbuhan UMKM: Studi pada pelaku usaha kecil di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 12(1), 15-30.
- Saragih, F., & Harahap, R. D. (2023). *Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan*. 7, 2518–2527.
- Sari, D. K., Nugroho, A., & Pratiwi, R. (2022). *Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM: Studi empiris pada pelaku usaha kecil di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 45-60.
- Septyanto, D., dkk. (2020). *Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM: Studi empiris di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bisnis*, 8(2), 112-128.
- Sianturi, Y. Y. (2024). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 8(2), 1-15.
- Syafitri, D., & Safrida, L. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi Widodo, A., & Hartono, R. (2021). Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap perilaku keuangan UMKM melalui pembiasaan sejak dini*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 34-49.